

GAMBARAN PERILAKU IBU TENTANG PENGALAMAN PENANGANAN DIARE PADA BALITA DI POSYANDU DAHLIA TAHUN 2022

Andreanda Nasution¹, Fenti Dewi Pertiwi², Malik Kamal Maulana³

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun,
Kedungbadak Kec. Tanah Sareal, Bogor, 16162. Bogor.

Email : andre.anda8861@gmail.com

Abstrak

Penyakit diare menjadi masalah global di berbagai negara, terutama di negara berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan Riskesdas (riset kesehatan dasar) 2018, prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan sebesar 6,8% dan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala yang pernah dialami sebesar 8%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku ibu terhadap kejadian diare pada Balita di Posyandu Dahlia Puskesmas Cimpauen Kelurahan Cimpauen Kecamatan Tapos Kota Depok Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode observasional desain *cross sectional* deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita dan berdomisili di lingkungan posyandu Dahlia populasi sebanyak 146 orang dengan jumlah sampel 58 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat. Hasil penelitian diperoleh pengetahuan baik (77.58%) dan pengetahuan kurang (22.41%), sikap baik (58.62%) dan sikap kurang (41.34%), tindakan baik (60.34%) dan tindakan kurang (39.66%). Kesimpulan dari penelitian ini ibu belum memahami pengetahuan bahwa diare adalah penyakit berbahaya, dan ibu memiliki sikap kurang bahwa ibu setuju membeli obat instan ditoko tanpa resep dokter.

Kata kunci : Perilaku; Diare; Pengetahuan Ibu.12

Pendahuluan

Penyakit diare adalah penyebab utama kematian dan morbiditas anak di dunia, dan sebagian besar hasil dari sumber makanan dan air yang terkontaminasi. Di seluruh dunia, 780 juta orang tidak memiliki akses ke peningkatan air minum dan 2,5 miliar kekurangan sanitasi yang lebih baik. Diare akibat infeksi tersebar luas di seluruh negara berkembang. Di negara-negara berpenghasilan rendah, anak-anak di bawah tiga tahun mengalami rata-rata tiga episode diare setiap tahun. Setiap episode menghilangkan anak dari nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan. Akibatnya, diare adalah penyebab utama malnutrisi, dan anak-anak kekurangan gizi lebih mungkin jatuh sakit karena diare⁽¹⁾.

Menurut riset kesehatan dasar (RISKESDAS) 2018, prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan sebesar 6,8% dan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala yang pernah dialami sebesar 8%. Kelompok umur dengan prevalensi diare (berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan) tertinggi yaitu pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5% dan pada bayi sebesar 9%. Kelompok umur 75 tahun ke atas juga merupakan kelompok umur dengan prevalensi tinggi (7,2%). Prevalensi pada perempuan, daerah perdesaan, pendidikan rendah, dan nelayan relatif lebih tinggi dibandingkan pada kelompok lainnya. Prevalensi diare pada balita (berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan) sebesar 11% dengan disparitas antar provinsi antara Kepulauan Riau (5,1%) dan Sumatera Utara (14,2%). Jawa Barat sendiri menduduki peringkat 26 dengan persentase 12,8%. Walau pun menduduki peringkat 26 nasional, nyatanya di pulau Jawa sendiri Jawa Barat menduduki peringkat terakhir dari Provinsi Banten (12,3%), Jawa Tengah (11,1%), Jawa Timur (9,9%), DKI Jakarta (9,1%), DI Yogyakarta (7,4%)⁽²⁾.

Menurut data profil kesehatan kab/kota tahun 2020 tentang cakupan pelayanan penyakit diare, target cakupan pelayanan penderita diare semua umur yang bertindak ke sarana kesehatan adalah 10% dari perkiraan jumlah penderita diare semua umur⁽³⁾.

Insiden diare semua umur secara nasional adalah 270/1.000 penduduk⁽⁴⁾. Target cakupan pelayanan penderita Diare Balita yang datang ke sarana kesehatan adalah 10% dari perkiraan jumlah penderita diare balita (insiden diare balita dikali jumlah balita di satu wilayah kerja dalam waktu satu tahun). Cakupan penderita diare balita yang dilayani tahun 2020 sebesar 28,78 %. Cakupan pelayanan penderita diare balita menurut kabupaten/kota pada tahun 2020, dengan cakupan tertinggi yaitu di Kota Cirebon (88,95%), Kabupaten Sukabumi (82,43%), sedangkan kabupaten kota dengan cakupan terendah, yaitu Kabupaten Bandung (9,53 %), Kota Depok (10,08%) dan Kabupaten Tasikmalaya (10,90%)⁽⁵⁾.

Kasus diare yang ditangani dan ditemukan pada wilayah kota Depok cakupan terus menurun selama empat tahun terakhir. Pada tahun 2017 kasus diare yang ditemukan dan ditangani sebesar 33.583 kasus (69,60%), tahun 2018 sebesar 29.160 kasus (46,35%), tahun 2019 sebesar 26.142 kasus (40,23%) dan tahun 2020 sebesar 12.576 kasus (18,75%)⁽⁶⁾.

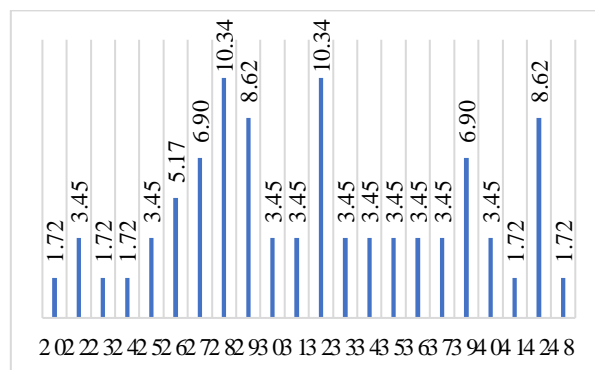
Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran perilaku ibu tentang pengalaman penanganan diare pada balita di posyandu dahlia Kel. Cimpauen Kec. Tapos Kota Depok tahun 2022. Hal itu penting guna memberikan informasi yang akurat kepada masyarakat tentang penyebab terjadinya penyakit diare pada balita dan dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat serta mencegah terjadinya kembali kejadian diare yang bisa menyebabkan kematian jika terlambat ditangani.

Metode

Penelitian ini bersifat observasional desain *cross sectional* deskriptif dan bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran perilaku ibu Tentang Pengalaman Penanganan Diare Pada balita di posyandu Dahlia Puskesmas Cimpauen Kelurahan Cimpauen Kecamatan Tapos Kota Depok tahun 2022. Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 146 orang dengan jumlah sampel sebanyak 58 orang. Waktu penelitian dimulai Oktober 2021 sampai April 2022 dan waktu pengambilan sampel yang akan dilakukan selama 2 minggu (14 hari) lamanya, waktu penelitian dimulai Februari tahun 2022.

Hasil

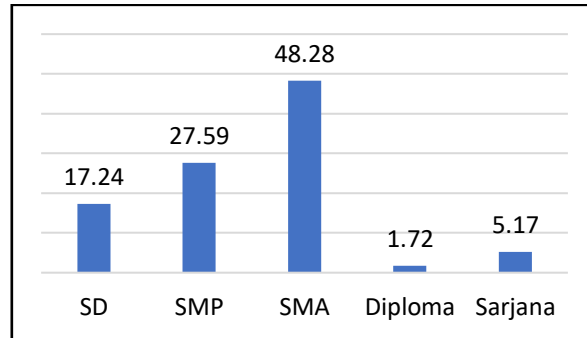
Umur



Grafik 1. Diagram Persentase Umur Ibu

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa dari 58 responden tentang gambaran perilaku ibu terhadap kejadian diare pada balita dengan jumlah responden terbanyak berada di umur 28 dan umur 32 yaitu 10,34%, dengan jumlah responden sedikit berada di umur sangat variatif yaitu umur 20, 23, 24, 41, 48 yaitu 1,72%. Dengan rata-rata umur diangka 4.55% atau 32 tahun.

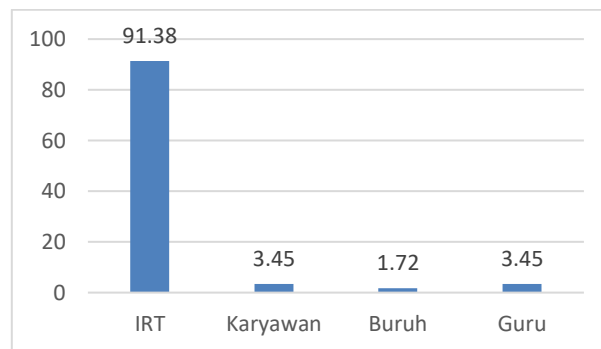
Pendidikan



Grafik 2. Persentase Pendidikan Ibu

Berdasarkan graik diatas diketahui bahwa dari 58 responden tentang gambaran perilaku ibu terhadap kejadian diare pada balita dengan mayoritas SMA 48,28% disusul SMP 27,58%, dan yang terendah adalah diploma sebesar 1,72%.

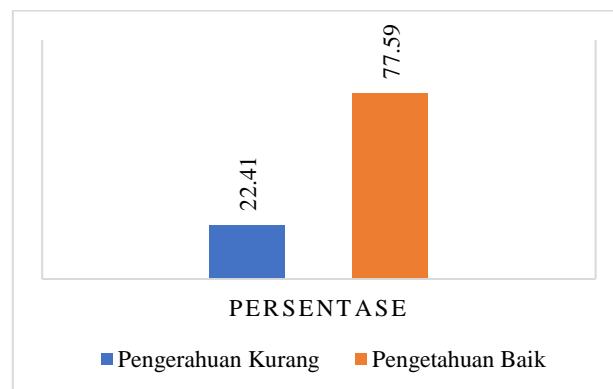
Pekerjaan



Grafik 3. Persentase Pekerjaan Ibu

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa dari 58 responden tentang gambaran perilaku ibu terhadap kejadian diare pada balita yang berprofesi sebagai IRT 91.38%, karyawan swasta dan guru 3.45%, buruh 1.72%.

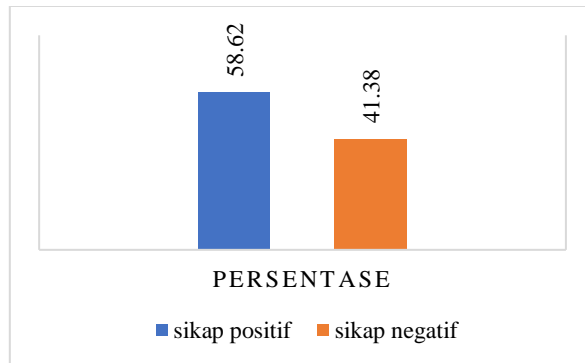
Pengetahuan



Grafik 4. Frekuensi Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Diare pada Balita

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa dari 58 responden tentang gambaran perilaku ibu terhadap kejadian diare pada balita yang dikategorikan sebagai pengetahuan baik sebanyak 45 dengan persentase 77.58% dan pengetahuan kurang sebanyak 13 orang dengan persentase 22.41%.

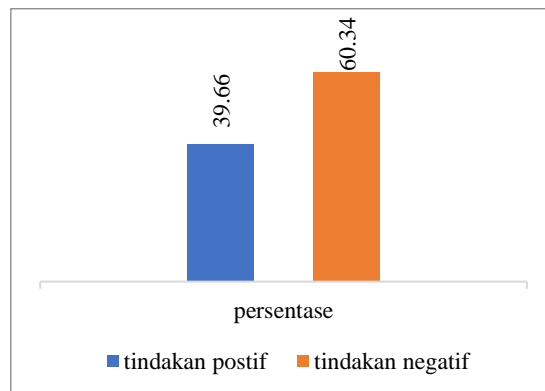
Sikap



Grafik 5. Frekuensi Sikap Ibu

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa dari 58 responden tentang gambaran perilaku ibu terhadap kejadian diare pada balita yang dikategorikan sebagai sikap kurang sebanyak 24 orang dengan persentase 41.38% dan yang dikategorikan sebagai sikap baik sebanyak 34 orang dengan persentase 58.62%.

Tindakan



Grafik 6. Frekuensi Tindakan Ibu Mengenai Penanganan Diare pada Balita

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa dari 58 responden tentang gambaran perilaku ibu terhadap kejadian diare pada balita yang dikategorikan sebagai tindakan kurang sebanyak 23 orang dengan persentase 39.66% dan yang dikategorikan sebagai tindakan baik sebanyak 35 orang dengan persentase 60.34%.

Pembahasan

Diare

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari, baik disertai lendir dan darah maupun tidak. Akibatnya adalah dehidrasi⁽⁷⁾.

Pengetahuan

Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran, dan indera penglihatan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang.

Berdasarkan pengetahuan ibu terhadap kejadian diare yang tertera ditabel atas diketahui bahwa dari 58 responden tentang gambaran perilaku ibu terhadap kejadian diare pada balita yang dikategorikan sebagai pengetahuan kurang sebanyak 13 orang dengan persentase 22.41% dan yang dikategorikan sebagai pengetahuan baik sebanyak 45 dengan persentase 77.58%. Tingginya jumlah responden yang masuk dalam kategori pengetahuan baik ini di pengaruhi oleh pendidikan responden yang lebih banyak berpendidikan SMA dibandingkan dengan SD/SLTP. Diketahui bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa tingkatan, antara lain: tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*). Dan juga beberapa faktor lainnya antara lain: Pendidikan, umur, pekerjaan, minat, pengalaan dan lingkungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian yang berjudul Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Diare Pada Balita di Desa Tuntungan II Tahun 2019, menunjukkan bahwa Berdasarkan dari aspek definisi diperoleh hasil sebagian besar baik sebanyak 34 orang responden (94,5%), dan sebagian kecil cukup sebanyak 2 orang responden (5,5%). Menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh ibu dapat mempengaruhi pola pikir ibu, yang menjelaskan bahwa pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan, bahwa seseorang yang tinggi pendidikannya maka akan semakin luas pula pengetahuannya⁽⁸⁾.

Walaupun persentasi pengetahuan dapat dikatakan baik, nyatanya mayoritas ibu yang memiliki balita menyatakan bahwa diare merupakan penyakit yang tidak berbahaya, dijelaskan bahwa masyarakat memahami penyebab diare, penanganan dan lain sebagainya. Tetapi masyarakat tidak memahami pengertian diare, dapat dilihat dari pertanyaan di nomor 2 (dua) dengan isi “anak tidak dikatakan diare apabila buang air sering dari biasanya” dengan jumlah persentase salah sebesar 75,86% dan jumlah persentase 24,14%.

Sikap

Evaluasi atau reaksi perasaan seseorang terhadap suatu objek dengan perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) dengan perasaan tidak mendukung atau tidak memihak. Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap yang dituju.

Berdasarkan pengetahuan ibu terhadap kejadian diare yang tertera ditabel atas, diketahui bahwa dari 58 responden tentang gambaran perilaku ibu terhadap kejadian diare pada balita yang dikategorikan sebagai sikap negatif sebanyak 24 orang dengan persentase 41.38% dan yang dikategorikan sebagai sikap positif sebanyak 34 orang dengan persentase 58.62%. Tingginya jumlah responden yang masuk dalam kategori sikap positif ini masih dipengaruhi oleh Pendidikan, umur, dan lingkungan responden. Sikap terbentuk dan berubah sejalan dengan perkembangan individu atau dengan kata lain sikap merupakan hasil belajar individu dengan interaksi sosial. Hal ini berarti bahwa sikap dapat dibentuk dan diubah melalui pendidikan. Sikap positif dapat berubah menjadi negatif jika tidak mendapatkan pembinaan dan sebaliknya sikap negatif dapat berubah menjadi positif jika mendapatkan pembinaan yang baik. Karena sikap mempunyai valensi/tingkatan, maka sikap positif dapat juga ditingkatkan menjadi sangat positif. Di sinilah letak peranan pendidikan dalam membina sikap seseorang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak balita di rumah sakit umum daerah kota kendari propinsi Sulawesi Tenggara 2018, menunjukkan bahwa mayoritas ibu balita yang memiliki sikap positif, mayoritas balitanya tidak mengalami diare, yakni dari 25 orang ibu balita yang memiliki sikap positif terhadap penyakit diare, terdapat 16 orang (64%) ibu yang anak balitanya tidak mengalami diare, dan hanya 9 orang (36%) ibu yang anak balitanya mengalami diare⁽⁹⁾.

Sedangkan ibu balita yang memiliki sikap negatif terhadap penyakit diare mayoritas anak balitanya mengalami diare dimana dari 12 orang ibu balita yang bersikap negatif terhadap penyakit diare, terdapat 9 orang (75%) ibu yang anak balitanya mengalami diare, dan hanya 3 orang (25) ibu yang anak balitanya tidak mengalami diare. Menyatakan bahwa dengan semakin positifnya sikap ibu menyebabkan semakin sedikit bayi yang mengalami kejadian diare dan dengan semakin negatifnya sikap ibu menyebabkan semakin banyak pula bayi yang mengalami kejadian diare. Hal ini disebabkan karena pada sikap negatif ibu balita cenderung untuk kurang memperdulikan cara pencegahan terjadinya diare pada bayinya.

Walaupun persentasi sikap dapat dikatakan positif, nyatanya mayoritas ibu yang memiliki balita menyatakan bahwa ibu setuju membeli obat diare instan ditoko meski tanpa resep, dijelaskan bahwa masyarakat memahami pencegahan diare dilakukan dengan memberikan makanan bergizi, oralit, tidak cemas dan lain sebagainya. Tetapi ibu yang memiliki balita memilih membeli obat diare instan ditoko meski tanpa resep dokter, dapat dilihat dari pernyataan di nomor 5 (lima) dengan isi “saya memilih obat diare yang tersedia secara instan” dengan jumlah persentase tidak setuju sebesar 58,62% dan jumlah persentase setuju sebesar 41,38%.

Tindakan

Tindakan merupakan hasil akhir dari perilaku, sehingga tindakan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap seseorang. Tindakan adalah suatu cara mempraktekkan apa yang telah diketahui setelah mengadakan penilaian atau pendapat terhadap stimulus yang diterima.

Berdasarkan tindakan ibu terhadap kejadian diare yang tertera ditabel atas diketahui bahwa dari 58 responden tentang gambaran perilaku ibu terhadap kejadian diare pada balita yang dikategorikan sebagai tindakan negatif sebanyak 23 orang dengan persentase 39.66% dan yang dikategori kan sebagai tindakan positif sebanyak 35 orang dengan persentase 60.34%. %. Tingginya jumlah responden yang masuk dalam kategori tindakan baik ini masih dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang baik pula untuk dapat memahami persepsi (*perception*), respon terpimpin (*guide response*), mekanisme (*mecanism*), adopsi (*adoption*). Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas dan faktor dukungan (*support*).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Pengobatan Diare Secara Mandiri Pada Ibu-Ibu Pkk Di Kelurahan Mandala Kota Jayapura, didapatkan gambaran tindakan untuk pengobatan diare secara mandiri termasuk kategori “baik” yaitu sebesar 64% (21 responden). Hal ini terjadi karena responden memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang baik tentang pengobatan diare secara mandiri sehingga responden dapat melakukan tindakan sesuai yang diketahuinya⁽¹⁰⁾. Tindakan yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, sikap yang positif akan lebih lama dari pada tindakan yang tidak didasari dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap.

Kesimpulan

Penelitian tentang Gambaran Perilaku Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Posyandu Dahlia Puskesmas Cimpauen Kelurahan Cimpauen Kecamatan Tapos Kota Depok Tahun 2022 dengan jumlah sampel 58 responden, dapat disimpulkan bahwa

1. Berdasarkan hasil data demografi dapat disimpulkan bahwa didapatkan jumlah responden terbanyak berada di umur 28 dan umur 32 yaitu 10,34%, dengan jumlah responden sedikit berada di umur sangat variatif yaitu umur 20, 23, 24, 41, 48 yaitu 1,72%. Dengan rata-rata umur diangka 4.55% atau 32 tahun. Sebagian besar responden yang berpendidikan mayoritas SMA 48,28% disusul SMP 27,58%, dan yang terendah adalah diploma sebesar 1,72%. Sebagian besar responden berprofesi sebagai IRT 91,38%, Karyawan swasta dan Guru 3,45%, buruh 1,72%.
2. Dari hasil penelitian tentang pengetahuan ibu diperoleh bahwa Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik sebanyak 45 dengan persentase 77,58% dan pengetahuan kurang sebanyak 13 orang dengan persentase 22,41%. Walaupun persentasi pengetahuan dapat dikatakan baik, nyatanya mayoritas ibu yang memiliki balita menyatakan bahwa diare merupakan penyakit yang tidak berbahaya, dengan jumlah persentase salah sebesar 75,86% dan jumlah persentase 24,14%.
3. Dari hasil penelitian tentang sikap ibu diperoleh bahwa yang dikatagorikan sebagai sikap kurang sebanyak 24 orang dengan persentase 41,38% dan yang dikatagori kan sebagai sikap baik memiliki rating tertinggi sebanyak 34 orang dengan persentase 58,62%. Walaupun persentasi sikap dapat dikatakan baik, nyatanya mayoritas ibu yang memiliki balita menyatakan bahwa ibu setuju membeli obat diare instan ditoko meski tanpa resep, dengan jumlah persentase setuju sebesar 58,62% dan jumlah persentase tidak setuju 41,38%.
4. Dari hasil penelitian tentang tindakan ibu diperoleh bahwa yang dikatagorikan sebagai tindakan kurang sebanyak 23 orang dengan persentase 39,66% dan yang dikatagori kan sebagai tindakan baik sebanyak 35 orang dengan persentase 60,34%. Dengan tidak adanya pernyataan yang negative secara signifikan dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki balita melakukan tindakan positif sesuai yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- [1]. World Health Organization. Diarrhoeal disease [Internet]. 2017 (diakses 15 Maret 2021). <https://www.who.int/News-Room/Fact-Sheets/Detail/Diarrhoeal-Disease>
- [2]. Dinas Kesehatan. Jumlah Kasus Penyakit Berdasarkan Jenis Penyakit Di Jawa Barat 2019 [Internet]. 2019 (diakses pada 09 September 2021). <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-kasus-penyakit-berdasarkan-jenis-penyakit-di-jawa-barat>
- [3]. Dinas Kesehatan Jawa Barat. Profil kesehatan Jawa Barat, profil kesehatan kabupaten/kota. Bandung ; 2020.
- [4]. Kementerian Kesehatan RI. Data dan informasi : profil kesehatan Indonesia 2015. Jakarta ; 2016.
- [5]. Dinas Kesehatan Jawa Barat. Profil kesehatan Jawa Barat 2020. (2020). Bandung ; 2020
- [6]. Dinas Kesehatan Depok. Profil kesehatan kota Depok 2020. Depok ; 2020.
- [7]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta ; 2019.
- [8]. Sepriyanti, R. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Diare Pada Balita Di Desa Tuntungan II [skripsi]. Medan : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth; 2019.
- [9]. Angsyi, A. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari [skripsi]. Kendari : Politeknik Kesehatan Kendari; 2018.
- [10]. Loby, M. S. Gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan pengobatan diare secara dini pada ibu-ibu PKK di kelurahan Mandala Jayapura [skripsi]. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma; 2021.